

Analisis Framing Pemberitaan *Omnibus Law* Pada Tempo.Co

**Maria Trifena Salut, Lodovikus Refli Syukur, Yulita Olga
Ans Prawati Yuliantari**

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Katolik Indonesia Santu Paulus Ruteng
*Corresponding Author: mirnasalut23@gmail.com

Abstrak

Peneliti memilih pemberitaan Omnibus Law untuk dianalisis, karena sejak UU Cipta Kerja atau Omnibus Law disahkan 5 Oktober 2020 lalu, gelombang penolakan terus meluas. Gerakan buruh, mahasiswa, pelajar, juga berbagai organisasi masyarakat sipil menyuarakan keberatannya terhadap Omnibus Law ini. Dalam menganalisis pemberitaan Omnibus Law ini, peneliti menggunakan analisis Framing. Pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Analisis framing ini menggunakan metode kualitatif. Berdasarkan hasil analisis framing terhadap media online Tempo.co pada periode Oktober 2020, Tempo.co cenderung menonjolkan pemberitaan yang berkaitan dengan demo penolakan Omnibus Law Cipta kerja. media Tempo.co hanya menyajikan perilaku demonstran. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa media Tempo.co memiliki kecenderungan untuk mendukung pemerintah atau mungkin tidak berani menyoroti pemerintah. Kecenderungan Tempo.co dalam mengkonstruksikan berita terlihat berat sebelah. Tempo.co tidak memberitakan mengapa pemerintah dan DPR sampai perlu merasa buru-buru untuk mensahkan undang-undang yang berbulan-bulan sudah diprotes banyak pihak dan sangat berpotensi memicu aksi demonstrasi.

Kata Kunci: analisis framing, omnibus law, tempo.co

Abstract

The researcher chose the Omnibus Law news to be analyzed, because since the Work Creation Law or Omnibus Law was passed on October 5, 2020, the wave of resistance has continued to spread. The labor movement, students, students, as well as various civil society organizations voiced their objections to this Omnibus Law. In analyzing the Omnibus Law news, researchers used Framing analysis. Basically, framing is a method to see how to tell the media about events. This framing analysis uses a qualitative method. Based on the results of the framing analysis of the online media Tempo.co in the period of October 2020, Tempo.co tends to highlight the news related to the demonstration against the Omnibus Law on work creation. Media Tempo.co only presented demonstration behavior. This implies that the Tempo.co media has a tendency to support the government or perhaps does not have the courage to focus on the government. Tempo.co's tendency to confront the news is one-sided. Tempo.co

did not report why the government and DPR needed to feel rushed to pass a law that has been protested by many parties for months and has the potential to trigger demonstrations.

Keywords: *framing analysis, omnibus law, tempo.co*

PENDAHULUAN

Media massa sebagai sarana kehidupan modern menjadi salah satu kebutuhan yang memang harus dipenuhi. Sekarang ini, media massa menjadi salah satu arus utama sumber informasi kita sehari-hari dan memiliki pengaruh yang besar terhadap masyarakat. Kemajuan sosial ekonomi seseorang salah satunya juga ditentukan oleh faktor kecepatan mengakses berita dan informasi. Selain itu media massa juga dapat memiliki peran dalam pembentukan moral. Oleh sebab itu, mempelajari media massa dapat memberikan dampak positif yang besar bagi perkembangan wawasan serta kecerdasan masyarakat sekaligus menyikapi berita-berita atau jenis-jenis media massa yang muncul.

Media massa memiliki banyak manfaat dalam kehidupan sehari-hari. Manfaat media massa adalah sebagai berikut: Pertama, sebagai Sarana Penyebar Informasi. Media massa menempati posisi strategis sebagai sarana penyebaran informasi kepada

khalayak ramai. Media massa mampu untuk mengumumkan, mengimbau, serta mengajak masyarakat mensosialisasikan program pemerintah, untuk mendapatkan informasi dan mengantisipasi perkembangan dalam ekonomi, sosial, keamanan dan lain sebagainya. Kedua, media massa sebagai Sarana Kontrol Sosial. Pers bermanfaat untuk melakukan kontrol yang dilakukan oleh masyarakat mengenai tingkah laku suatu institusi/pejabat, karena kritikan yang dilakukan melalui media akan mendapatkan respons lebih. Fungsi kontrol sosial terkandung dalam makna demokrasi yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sebagai berikut. *Social participation* (keikutsertaan rakyat dalam pemerintahan), *Social responsibility* (pertanggungjawaban pemerintah terhadap rakyat), *Social support* (dukungan rakyat terhadap pemerintah), dan *Social control* (kontrol masyarakat terhadap tindakan-tindakan pemerintah).

Peneliti memilih pemberitaan Omnibus Law untuk dianalisis,

karena sejak UU Cipta Kerja atau Omnibus Law disahkan 5 Oktober 2020 lalu, gelombang penolakan terus meluas. Gerakan buruh, mahasiswa, pelajar, juga berbagai organisasi masyarakat sipil menyuarakan keberatannya terhadap Omnibus Law ini. Aksi protes yang merata di berbagai daerah ini dihadapi dengan represi negara dengan lebih dari seribu demonstran ditangkap. Ada sembilan alasan kaum buruh dalam menolak draf omnibus law tersebut. Mereka menjelaskan hilangnya upah minimum, berkurangnya nilai pesangon, waktu kerja eksploitatif, karyawan kontrak seumur hidup dan outsourcing seumur hidup, PHK dipermudah, hak cuti dan upah atas cuti dihapus, sanksi pidana dihapus, serta potensi hilangnya jaminan kesehatan dan jaminan pensiun bagi pekerja kontrak dan outsourcing seumur hidup.

Dalam situasi yang terkendali semacam ini, tentu media bisa menjalankan fungsinya. Mengacu pada peran normatif media dalam demokrasi, media mestinya bisa mewadahi percakapan publik dalam isu-isu penting. Dengan media memberikan ruang yang lebar untuk diskusi publik, masyarakat bisa terlibat percakapan dan pertukaran argumentasi yang

sehat, pada konteks Omnibus Law.

Media online adalah salah satu pemain dalam kancah pers, yang menggunakan teknologi internet dan merupakan sebuah adaptasi media terhadap kemajuan teknologi. Masyarakat modern tidak hanya membutuhkan suatu pemberitaan yang aktual, akurat, dan menarik, tetapi kecepatan pemberitaan menjadi faktor utama. Media massa yang mampu memenuhi kebutuhan tersebut adalah media *online* sehingga portal berita *online* di internet menjadi perhatian penting. Situs berita *online* menjadi lebih digemari oleh masyarakat dibandingkan media mainstream karena informasinya benar-benar baru.

Di Indonesia, media *online* diselenggarakan dalam beberapa situs web. Media online yang dibahas dalam proposal ini adalah media Tempo.co dalam pemberitaan terkait Omnibus Law. Dalam proposal ini, peneliti ingin mengemukakan bagaimana Tempo.co mengkonstruksi berita untuk disampaikan kepada masyarakat. Bagaimana wartawan media Tempo.co menyusun fakta, mengisahkan fakta, menulis fakta, dan menekankan fakta. Dalam proposal ini, penulis juga akan mengemukakan kecondongan

wartawan dalam memahami suatu peristiwa.

Pan Kosiki dalam Eliya (2019), framing merupakan proses untuk memaknai secara kognitif dan memberikan artikulasi sebuah kenyataan. Framing dianggap sebagai sebuah alat yang digunakan untuk melakukan encoding, menafsirkan, serta memunculkan informasi yang dapat dikomunikasikan dan dihubungkan dengan kebiasaan dan konvensi pekerjaan jurnalis.

Menurut Eriyanto (2002), pada dasarnya framing adalah metode untuk melihat cara bercerita media atas peristiwa. Cara bercerita itu tergambar pada “cara melihat” terhadap realitas yang dijadikan berita. Cara melihat ini berpengaruh pada hasil akhir dari konstruksi realitas. Analisis framing adalah analisis yang digunakan untuk melihat bagaimana media mengkonstruksikan realitas. Analisis framing juga dipakai untuk melihat bagaimana peristiwa dipahami dan dibingkai oleh media.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut: Bagaimana Kecenderungan portal media Tempo.co mengkonstruksi Pemberitaan Omnibus Law? Bagaimana Wartawan Media

Tempo.co Menyusun Fakta, Mengisahkan Fakta, Menulis Fakta, Menekankan Fakta?

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Denzin dan Lincoln dalam Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Erickson dalam Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif berupaya untuk menemukan dan menggambarkan secara naratif kegiatan yang dilakukan dan dampak dan tindakan yang dilakukan terhadap kehidupan mereka.

Menurut Anggito dan Setiawan (2018), penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel dan sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pemberitaan dari media Tempo.co. Berita yang diambil adalah pemberitaan tentang Omnibus Law sepanjang bulan Oktober 2020. Penulis fokus pada pemberitaan Omnibus Law di bulan Oktober 2020 karena pada saat itu gelombang penolakan dan demonstrasi terjadi di Indonesia.

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan data primer, yaitu berita-berita tentang Omnibus Law atau UU Cipta Kerja di Tempo.co selama bulan Oktober 2020. Peneliti memfokuskan penelitian pada berita bulan Oktober karena pada bulan Oktober, pemberitaan Omnibus Law menjadi “trending topik” bagi seluruh masyarakat Indonesia dan menjadi sorotan dunia. Akan tetapi, penulis hanya akan menganalisis berita yang paling relevan dan menjadi fokus dalam penelitian ini. Sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, skripsi, internet, dan semua yang berkaitan dengan penelitian ini.

Analisis framing yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Struktur Sintaksis, yang terdiri dari analisis *Headline* atau judul berita, *Lead*, latar informasi, kutipan sumber dan informasi.

2. SKRIP-Kelengkapan Berita (5W+1H), yang terdiri dari W1=*what*, W2= *who*, W3= *when*, W4= *where*, W5= *why*, H= *how*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Tempo.Co

Tempo.co (sebelumnya bernama Tempointeraktif) ialah sebuah portal web berita dan artikel daring yang didirikan oleh PT Tempo Inti Media, Tbk. Isi berita dibagi berdasarkan jenis-jenis berita, antara lain: nasional, metro, bisnis, olahraga, teknologi, gaya hidup, internasional, seni dan hiburan, selebritas, dan otomotif.

Tempo.co didirikan pada tahun 1996 oleh Yusril Djalinus, Bambang Bujono, S. Prinka, dan Saiful B. Ridwan dengan nama Tempointeraktif. Sebelumnya, PT Tempo Inti Media, Tbk. telah melahirkan majalah mingguan Tempo yang mengalami pembredelan selama dua kali pada masa Orde Baru. Geliat Kelompok Tempo Media setelah mengalami pembredelan dimulai dengan pembuatan situs Tempo Interaktif, yang akhirnya menjadi pionir berita internet di Indonesia.

Pusat Data dan Analisis TEMPO merupakan pusat data yang mengelola seluruh data TEMPO Media Group. Baik berupa teks artikel dan PDF

majalah, koran, video, foto dan infografik dari tahun 1971 hingga yang terbaru. Sampai 2014, PDAT memiliki 3 juta expose foto, 1,2 juta expose diantaranya dalam format digital dalam beragam kategori yang bisa diakses di <http://store.tempo.co>. Selain itu di Bagian Riset, lewat proses analisis terus-menerus, PDAT meluncurkan produk data riset profil, kronologis, histori, dan statistik serta tematik untuk berbagai kepentingan, baik internal maupun eksternal. Di bidang penerbitan, PDAT juga secara rutin menerbitkan buku-buku antara lain Saksi Kunci, Algojo 1965, Profil BUMN, Profil Bank, Panduan Wisata, Panduan Memilih Magister Manajemen dan Panduan Memilih Program Studi Perguruan Tinggi yang menjadi rujukan terpercaya bagi orang tua, head hunter, kampus dan calon mahasiswa perguruan tinggi.

Hasil Analisis Framing di Tempo.Co

Berdasarkan hasil penelusuran melalui pengumpulan data/berita Harian Tempo.co, peneliti mengumpulkan data dan memilih berita yang terkait tentang Omnibus Law Cipta Kerja. Adapun jumlah berita yang peneliti berhasil

kumpulkan dari portal online Temo.co yaitu sebanyak 8 berita mulai tanggal 7 Oktober – 28 Oktober 2020. Data-data tersebut dapat dilihat dalam tabel berikut ini:

Tabel 1: Berita Omnibus
Law Periode 7 Oktober-28 Oktober
2020

No	Judul Berita	Tanggal Publikasi	
1.	Suasana keriuhan dalam aksi 1310 tolak omnibus Law	7 Oktober 2020	po.c keri tolak
2.	Ini Naskah Final UU Cipta Kerja yang diserahkan ke Jokowi	14 Oktober 2021	po.c nask yang joko
3.	Aksi diam dalam tolak kekerasan kepolisian pada para demonstran	15 Oktober 2020	po.c diam keke para
4.	Demo hari ini aksi tolak uu ciota kerja omnibus law di sejumlah daerah	15 Oktober 2020	po.c hari kerja seju
5.	Suasana kawasan patung kuda jelang unjuk rasa omnibus law	20 Oktober 2020	po.c kaw jela lawt
6.	Ratusan buruh kembali gelar aksi tolak omnibus law	22 Oktober 2020	po.c buru tolak
7.	Hari sumpah pemuda pendemo tolak omnibus law kenakan baju adat	28 Oktober 2020	po.c sum tolak baju
8.	Cegah kerusakan polisi siapkan	28 Oktober 2020	po.c

penyekatan jalan saat demo uu cipta kerja	publik, dan menghempas telur, penyekatan jalan saat demo dan masih banyak lagi. uu-cipta-kerja
---	---

c. Latar Informasi

Pemberitaan tentang Omnibus Law Cipta Kerja Pada Tempo.co sepanjang Oktober 2020 sebenarnya masih ada banyak. Tetapi karena adanya kesamaan judul dan isi, penulis hanya akan menganalisis beberapa berita saja.

Berdasarkan Analisis Framing terhadap berita, diperoleh gambaran sebagai berikut:

a. Headline/judul

Dari judul-judul berita di atas, Wartawan atau media Tempo.co selalu memberitakan aksi demo. Sebagian besar berita Tempo.co, hanya menyajikan berita demo Omnibus Law dan tidak menyoroti DPR atau Pemerintah. Pemberitaan lebih fokus pada para demonstran menolak uu Cipta Kerja.

b. Lead

Kepala berita juga lebih berfokus pada perilaku para demonstran selama demo berlangsung. Wartawan dan media Tempo.co menyajikan gambar-gambar betapa sadisnya perilaku para demonstran. Hal yang paling disoroti adalah terjadinya banyak keributan, seperti membakar ban dan fasilitas

Latar informasi dari berita-berita tempo.co tentang Omnibus Law sepanjang Oktober 2020 adalah terkait kejadian demo yang ricuh karena penolakan diresmikannya uu Omnibus Law Cipta Kerja. Informasi dalam sebagian besar berita Omnibus Law cipta kerja adalah kegiatan dan aksi yang dilakukan para demonstran saat demo berlangsung di berbagai daerah.

d. Kutipan sumber dan informasi

Dalam berita dari Tempo.co juga memuat kutipan sumber. Kutipan sumber diperoleh dari Sekretaris Jenderal DPR. "Sekretaris Jenderal DPR Indra Iskandar menunjukkan naskah final Omnibus Law Cipta Kerja yang akan diserahkan ke gedung presiden Jokowi..."

SKRIP-kelengkapan berita

a. W1= WHAT

Yang menjadi pemberitaan pada tema-tema berita-berita sepanjang Oktober 2020 oleh Tempo.co adalah demo yang dilakukan di berbagai daerah oleh mahasiswa, buruh, dll, untuk

menolak peresmian UU Cipta Kerja. **A. Konstruksi berita oleh Tempo.co**

b. W2=WHO

Yang menjadi pemberitaan adalah mahasiswa, buruh, dan pelaku demo lainnya di berbagai penjuru di Indonesia.

c. W3=WHEN

Terkait dengan keterangan waktu, berita dan aksi demo ini terjadi sepanjang bulan Oktober 2020. Sejak UU Cipta Kerja diresmikan sejak 5 Oktober 2020. Gelombang penolakan terus meluas lebih ricuh setelah disahkan.

d. WHERE

Tempo.com menyampaikan beberapa lokasi, antara lain demo di Banjarmasin Kalimantan Selatan, di beberapa tempat di Jakarta, dan Sumatera Barat.

e. W5= WHY

Tempo.com memberikan informasi tentang kelakuan para Demonstran menolak Omnibus Law. Banyak pendemo yang berperilaku anarkis.

f. H=HOW

Tempo.co menjelaskan beberapa tempat yang sering terjadi demo, menampilkan gambar-gambar saat situasi demo berlangsung, dan juga kerusakan-kerusakan akibat demo itu dilakukan.

Berdasarkan paparan singkat di atas, terkait gambaran besar isi berita yang disajikan oleh Tempo.co, berikut adalah kesimpulan dari penulis untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini.

1.) Bagaimana

Kecenderungan portal media Tempo.co mengkonstruksi Pemberitaan Omnibus Law?

Berdasarkan hasil penelitian, setelah membaca berita yang disajikan Tempo.co, Tempo.co mencoba memojokkan para pelaku demonstrasi dan meredam pemberitaan terkait kebijakan DPR atau pemerintah. Ada beberapa media online yang tidak hanya memberitakan pelaku demonstrasi, tetapi juga menyoroti kebijakan DPR. Tetapi, media Tempo.co hanya menyajikan perilaku demonstrasi. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa media Tempo.co memiliki kecenderungan untuk mendukung pemerintah atau mungkin tidak berani menyoroti pemerintah. Kecenderungan Tempo.co dalam mengkonstruksikan berita terlihat berat sebelah.

2.) Bagaimana Wartawan Media Tempo.co Menyusun Fakta, Mengisahkan Fakta,

Menulis Fakta, Menekankan Fakta?

Tempo.co menyajikan berita terkait demonstrasi terhadap demonstran di berbagai daerah. Denominasi ini terlihat dari beberapa cara: menyebut demonstran sebagai calon klaster baru Covid-19, melakukan kerusuhan sehingga harus ditindak tegas, serta mendelegitimasi demonstran khususnya yang berasal dari kalangan pelajar dan pengangguran.

Kita bedah satu per satu: Menyebut aksi demonstrasi sebagai salah satu aktivitas yang potensial akan membuat klaster Covid-19 tentu saja secara teknis benar. Apapun aktivitas yang mengumpulkan banyak orang, dari Pilkada, pesta pernikahan, sampai aksi demonstrasi yang diikuti ribuan orang sangat mungkin memperparah penyebaran virus. Yang tidak ditampilkan oleh beberapa media tersebut: mengapa sampai ribuan orang marah sehingga berani mengorbankan risiko untuk turun ke jalan bersama dengan ribuan orang di berbagai daerah? Tentu ini pertanyaan yang penting untuk dijawab karena menjadi alasan utama mengapa orang-orang sampai marah. Kemarahan orang-orang tidak bisa dimoderasi dengan aksi-aksi virtual. Artinya, kalau

kita mau melakukan analisis yang lebih jauh, yang perlu dipertanyakan adalah mengapa pemerintah dan DPR sampai perlu merasa buru-buru untuk mensahkan undang-undang yang berbulan-bulan sudah diprotes banyak pihak dan sangat berpotensi memicu aksi demonstrasi?

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis framing terhadap media online Tempo.co pada periode Oktober 2020, Tempo.co cenderung menonjolkan pemberitaan yang berkaitan dengan demo penolakan Omnibus Law Cipta kerja. media Tempo.co hanya menyajikan perilaku demonstran. Hal ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa media Tempo.co memiliki kecenderungan untuk mendukung pemerintah atau mungkin tidak berani menyoroti pemerintah. Kecenderungan Tempo.co dalam mengkonstruksikan berita terlihat berat sebelah. Tempo.co tidak memberitakan mengapa pemerintah dan DPR sampai perlu merasa buru-buru untuk mensahkan undang-undang yang berbulan-bulan sudah diprotes banyak pihak dan sangat berpotensi memicu aksi demonstrasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggito, A. dan Setiawan, J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 1 ed, Sukabumi: CV Jejak. Bahari.
- Eliya. 2019. *Framing: Jurus Slick Menjebak Pembaca*, Jakarta: Bitread Publishing.
- Eriyanto. 2008. *Analisis Framing: Kontruksi, Ideologi, dan Politik Media*, Yogyakarta: LKiS
- Rukajat, Ajat. 2018. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Deepublish.